



PELATIHAN PEMULIAAN TANAMAN KELENGKENG DI DESA KARYA MULYA KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Khusnu Abdillah Siregar¹, Defidelwina²

Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu Riau
E-mail: khusnuabdillah@upp.ac.id

Article History:

Received: 28 Januari 2022

Revised: 28 Maret 2022

Accepted: 01 Agustus 2022

Keywords: *kelengkeng, sampung pucuk, Rambah Samo.*

Abstract: Wilayah lahan pertanian di Indonesia masih banyak yang belum digarap dengan baik, bahkan sebagian besar dianggap memiliki status sebagai lahan tidur, lahan tidak / belum produktif dan lahan pasang surut yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Manfaat perkembangbiakan secara vegetatif pada tumbuhan didapatkan karena bantuan dari manusia atau tanpa bantuan manusia yang disebut dengan perkembangbiakan vegetatif secara alami. Tujuan dari perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan adalah menghasilkan bibit unggul dan cepat menghasilkan keturunan dengan sifat yang sama dengan induknya. Indonesia masih mengalami kekurangan pasokan kelengkeng dari dalam negeri. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya pasokan benih varietas unggul yang ada. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbanyakan lengkeng yang dapat menghasilkan varietas benih unggul untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Beberapa teknik perbanyakan yang dianjurkan dalam budidaya lengkeng vegetatif salah satunya menggunakan metode okulasi. Desa Karya Mulya adalah salah satu Desa eks transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat pada tahun 1981. Desa Karya Mulya terletak di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu (Wikiwand.com, n.d.). Tahapan yang dilakukan adalah survey lokasi, mengundang peserta dan pelaksana penyuluhan proses pembuatan kompos.

Pendahuluan

Perbanyakan tanaman merupakan usaha atau cara untuk menghasilkan bibit tanaman. Secara teknis perbanyakan tanaman digolongkan menjadi dua, perbanyakan generatif dan perbanyakan vegetatif. Perbanyakan generatif disebut juga perbanyakan cara kawin atau perbanyakan seksual. Perbanyakan ini merupakan usaha atau cara pengadaan benih tanaman menggunakan biji. Sedangkan perbanyakan vegetatif disebut juga perbanyakan cara tak kawin atau perbanyakan aseksual. Perbanyakan ini menggunakan bagian-bagian vegetative tanaman. Bagian vegetatif adalah bagian sel atau jaringan tanaman yang memiliki kemampuan menumbuhkan kembali (regenerasi) bagianbagian tubuhnya

Buah kelengkeng secara komersial bernilai tinggi di pasar internasional. Di Indonesia, buah kelengkeng termasuk buah yang banyak digemari oleh masyarakat. Permintaan buah ini cenderung meningkat dari tahun ke tahun seiring perkembangan trend buah di kalangan masyarakat. Impor buah kelengkeng ke Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 50.105.956-ton yang tersebar masuk melalui Pelabuhan Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Batam, dan Tanjung Perak Surabaya (Barantan, 2014). Impor buah Kelengkeng melalui Pelabuhan Tanjung Perak tahun 2013 sebanyak 19.100.797-ton dan berasal dari negara Cina, Vietnam serta Thailand (BBKP Surabaya 2014). Pengembangan untuk memenuhi buah kelengkeng saat ini terkendala mahalannya harga bibit tanaman kelengkeng dan ketersediannya masih terbatas akibat bahan-bahan tanaman yang terbatas.

Desa Karya Mulya adalah salah satu Desa eks transmigrasi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat pada tahun 1981. Desa Karya Mulya terletak di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu (Wikiwand.com, n.d.).

Pada awal penempatan transmigrasi, sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani palawija, yaitu menanam padi, kacang kedelai, kacang tanah, jagung, ubi, kacang hijau dan sayur-sayuran. Namun pada awal tahun 1995 hingga sekarang terjadi perubahan pola tanaman masyarakat yaitu beralih ke tanaman keras seperti karet dan sawit.

Manfaat perkembangbiakan secara vegetatif pada tumbuhan didapatkan karena bantuan dari manusia atau tanpa bantuan manusia yang disebut dengan perkembangbiakan vegetatif secara alami. Tujuan dari perkembangbiakan vegetatif pada tumbuhan adalah menghasilkan bibit unggul dan cepat menghasilkan keturunan dengan sifat yang sama dengan induknya.

Metode Pelaksanaan

Subyek penyuluhan pengolahan sampah rumah tangga ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Karya Mula Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Penyuluhan dilaksanakan hari Rabu, 06 Juli 2022. Masyarakat memberi respon positif terhadap pelaksana penyuluh ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki minat untuk melakukan pemuliaan tanaman kelengkeng.

Tahapan pelaksana penyuluhan adalah:

1. Survey Lokasi; Survey lokasi berfungsi untung mengidentifikasi solusi permasalahan yang dibutuhkan masyarakat.

2. Mengundang Peserta; Mengundang peserta agar dapat berkumpul pada satu titik tertentu sehingga proses penyuluhan menjadi efektif.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan penyuluhan

Hasil dan Pembahasan

Bibit tanaman lengkeng yang baik untuk budidaya produksi adalah yang berasal dari perbanyakan vegetatif, yaitu sambung pucuk. Sedangkan perbanyakan secara generatif (biji) baik digunakan hanya sebagai batang bawah atau untuk keperluan pemuliaan varietas baru. Diantara perbanyakan vegetatif tersebut, sambung pucuk dan okulasi mempunyai kelebihan perakaran yang lebih kuat dibanding cangkok atau stek karena batang bawahnya dari biji.

Perbanyakan vegetatif pada tanaman lengkeng dengan sambung pucuk mempunyai tingkat keberhasilan lebih tinggi dibandingkan dengan okulasi. Jika dibandingkan dengan tanaman buah lain (contoh: jeruk dan mangga), sambung pucuk dan okulasi pada tanaman lengkeng lebih sulit disebabkan tidak stabilnya keaktifan kambium. Meskipun sulit, jika sudah ahli akan menghasilkan tingkat keberhasilan yang tinggi. Adapun tahapan yang harus dilalui dalam perbanyakan secara grafting adalah sebagai berikut :

Persiapan batang bawah

Varietas yang digunakan untuk batang bawah adalah varietas yang mempunyai perakaran yang kuat dan pertumbuhan yang bagus. Buah lengkeng yang musiman dan sentra di Indonesia belum luas mengakibatkan untuk mendapatkan biji tidak mudah dan mahal. Permasalahan dalam perkecambahan biji adalah biji lengkeng yang rekalsitran sehingga daya simpan biji sangat singkat, diperlukan perlakuan untuk memperpanjang masa simpan biji misalnya disimpan dengan pasir atau serbuk gergaji. Persemaian biji lengkeng dapat dilakukan di bak persemaian atau langsung di polybag. Persemaian di bak perlu ditransplanting ke dalam polybag setelah berumur 2-3 bulan sedangkan di polybag tidak. Biji ditanam pada kedalaman 1-2 cm dan seminggu kemudian biji akan berkecambah. Biji yang sudah tumbuh dilakukan pemupukan ZA 2 gr/l dan NPK 2 gr/l secara berseling 2 minggu sekali. Benih siap disambung pada waktu ukuran diameter batang 0,8-1,5 cm.



Gambar 2. Tahapan penyiapan batang bawah kelengkeng

Penyambungan

Benih batang bawah yang sudah siap disambung kemudian dilakukan penyambungan yang tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan varietas untuk batang atas. Varietas yang dipilih yang produksi tinggi dan bernilai jual tinggi.
2. Pemilihan entres. Entres diambil dari BF atau BPMT dengan ciri entres dengan daun dewasa (tidak muda dan tidak tua).
3. Pemotongan batang bawah dengan tinggi 10-15 cm dari polybag.
4. Penyayatan batang bawah membentuk huruf V, usahakan penyayatan dilakukan sekali dan tidak diulang-ulang.
5. Entres batang atas dihilangkan daunnya. Ujung entres juga dipotong untuk meningkatkan keberhasilan sambung
6. Pangkal entres disayat membentuk huruf V, usahakan penyayatan dilakukan sekali dan tidak diulang-ulang.
7. Entres dan batang bawah ditautkan dan diikat dengan tali plastik
8. lakukan penyungkupan dengan plastik pada batang atas.



Gambar 3. Batang Atas (mata entres) untuk penyambungan kelengkeng

Pemeliharaan

Tanaman hasil regrafting Tunas akan muncul setelah 2-3 minggu setelah penyambungan apabila sambungan berhasil. Setelah tunas muncul maka sungkup plastik dibuka dan kemudian dilakukan pemeliharaan secara rutin pemupukan dan penyiraman. Pupuk yang diberikan adalah ZA 2 gr/l dan NPK 2 gr/l secara berseling 2 minggu sekali. Benih sudah siap dipindah tanam pada saat tinggi tanaman mencapai 50 cm dengan jumlah daun minimal 4 helai daun majemuk.



Gambar 4. Penyambungan telah selesai

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan bahwa:

Ibu-ibu rumah tangga yang tertarik untuk ikut bergabung pada proses pelatihan tersebut tidak banyak hanya saja peserta yang hadir sangat bersemangat dalam

1. Proses pelaksanaan pelatihan. Hal ini terlihat dari banyaknya muncul pertanyaan dan ingin langsung mempraktekannya
2. Pelaksanaan sambung pucuk tanaman kelengkeng sangat efektif dan efisien guna meningkatkan keahlian pemuliaan sambung pucuk sehingga kedepannya masyarakat dapat meningkatkan pendapatan melalui pembuatan bibit sambung pucuk.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada LPPM Universitas Pasir Pengaraian sebagai fasilitator dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Junaidi, Atminingsih dan Nurhawaty. 2014. Pengaruh Jenis Mata Entres dan Klon Terhadap Keberhasilan Okulasi dan Pertumbuhan Tunas Pada Okulasi Hijau Di Polibeg. *Jurnal Penelitian Karet*. 32 (1): 21-30
- Kuniawati D, Santoso M dan Widayanto E. 2014. Pertumbuhan Jenis Mata Tunas Pada Okulasi Beberapa Klon Tanaman Karet. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1 (6): 532-

539. Kusmaya, A. 2010.

Analisis Kelayakan Pengusahaan Lengkek Diamond River. Skripsi. Departemen Agribisnis. Bogor. Mangoendidjojo, W. 2003. Dasar-Dasar Pemuliaan Tanaman. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Hal:132.

Sugiyatno, A dan Mariana. B.D. 2006. Karakteristik Lengkek Dataran Rendah. Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. 1-5

Sumarsono, L. Sjaefuddin, A. Dimiyati, D dan Abdurahman. 2002. Teknik Okulasi Bibit Durian Pada Stadia Entres dan Model Mata Tempel yang Berbeda. Buletin Teknik Pertanian Vol. 7. Nomor 10-13

Suwarto dan Anwar. 2016. Pengaruh Kondisi Batang Bawah, Klon Batang Atas, dan Waktu Pelaksanaan Terhadap Keberhasilan Okulasi dan Pertumbuhan Bibit Karet. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Indonesia. hal.276-286

Syahputra dan A. Harjoko. 2011. Klasifikasi Varietas Tanaman Kelengkeng Berdasarkan Morfologi Daun Menggunakan Backpropagation Neural Network dan Probabilistic Neural Network. J. IJCCS, Vol. 5 No. 3. Hal: 1-6

Widiastika, W. 2011. Perbanyak Tanaman Kelengkeng (*Dimarcopus longan*) dengan Teknik Okulasi. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Widodo, W. Arifin, S, Z. dan Asmuri, M, R. 2015. Keberhasilan Okulasi Tiga Kultivar Kelengkeng Pada Ruas Batang Yang Berlainan. Seminar Nasional Universitas PGRI. Yogyakarta: 1-6